

## PELATIHAN BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR ASING MELALUI PLATFORM DARING

Lina Septianasari<sup>1</sup>, Triyanto<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>STKIP Muhammadiyah Bogor, Indonesia  
[linaseptiana27@gmail.com](mailto:linaseptiana27@gmail.com)<sup>1</sup>, [triyanto@stkipmb.ac.id](mailto:triyanto@stkipmb.ac.id)<sup>2</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Tujuan dari pelaksanaan pelatihan BIPA daring ini adalah untuk memfasilitasi para penutur asing Bahasa Indonesia untuk mempelajari Bahasa Indonesia di tingkat pemula (A1). Kegiatan ini dilakukan secara daring dikarenakan adanya pembatasan mobilitas masyarakat selama pandemi. Kegiatan ini diikuti oleh 5 peserta yang berasal dari 4 negara, yakni Thailand, Singapura, Madagaskar, dan Hong Kong. Peserta tersebut mengikuti setiap sesi pelatihan yang berjumlah 8 pertemuan. Pelaksanaan kegiatan ini sendiri dilakukan dengan menggunakan platform WhatsApp dan Google Meet dengan durasi 90 menit per sesi secara sinkronis. Setiap peserta juga dibekali dengan modul pembelajaran yang digunakan selama pelatihan berlangsung. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia bagi para peserta rata-rata sebesar 25 % selama mengikuti kegiatan ini.

**Kata Kunci:** Pelatihan BIPA; Pembelajaran Daring; Pemelajar Asing.

***Abstract:** The purpose of this online BIPA training is to facilitate foreign language learners of Bahasa Indonesia in developing their language competencies at the beginner level (A1). This program was conducted through online platforms due to restrictions on community mobility during the pandemic. This activity was attended by 5 participants from 4 different countries, namely Thailand, Singapore, Madagascar, and Hong Kong. The participants attended each training session which amounted to 8 meetings. The implementation of this activity itself is carried out using the WhatsApp and Google Meet platforms with a duration of 90 minutes per session synchronously. Each participant is also provided with a learning module that is used during the training. The results of the implementation of this activity indicate an increase in Indonesian language skills for the participants.*

***Keywords:** BIPA course; Online learning; Foreign learners.*



#### Article History:

Received: 02-02-2021  
Revised : 01-04-2021  
Accepted: 01-04-2021  
Online : 22-04-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

### A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan semakin bertambahnya penduduk Indonesia, jumlah pengguna bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa pertama maupun bahasa asing, terus meningkat dari waktu ke waktu. Setidaknya ada lebih dari 200 juta penutur Bahasa Indonesia yang secara aktif menggunakan bahasa ini sebagai bahasa pertama. Bahasa ini juga menduduki 10 besar bahasa dengan penutur terbanyak di dunia (Hasan, 2019). Berkenaan dengan hal

tersebut, Pemerintah juga telah berupaya untuk mengembangkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam ranah internasional seperti yang tertuang dalam Undang-undang No.24 tahun 2009 pasal 44 yang memuat tentang penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional (Prameswari, 2017).

Pelaksanaan program BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) merupakan salah satu bentuk upaya menginternasionalisasikan Bahasa Indonesia pada tataran masyarakat internasional (Rohimah, 2018). Program ini dirancang khusus bagi orang asing (WNA) yang ingin mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Pada tahun 2012 tercatat bahwa program BIPA telah diselenggarakan di 36 negara di seluruh dunia (BIPA, 2012). Selain dari lembaga yang ditunjuk KEMDIKBUD, beberapa perguruan tinggi juga menyelenggarakan program BIPA bagi para wisatawan asing atau WNA yang hendak belajar Bahasa Indonesia. Di samping itu, beberapa universitas di Asia dan Eropa juga mewajibkan mahasiswanya untuk mempelajari Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah yang harus diambil (Ningrum et al., 2017).

Lebih lanjut, Hadianto (2015) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dalam pengajaran program BIPA ini, diantaranya untuk kepentingan pariwisata, pendidikan, pekerjaan, ataupun bisnis. Terlepas dari berbagai tujuan tersebut, program ini mengemban visi dan misi yang sama, yakni membantu para penutur asing dalam mempelajari cara berkomunikasi yang baik dan benar dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sendiri memiliki struktur dan karakteristik yang relatif sederhana dibanding dengan bahasa lain (Firdiansyah et al., 2018). Struktur Bahasa Indonesia tidak memiliki keterikatan dengan Kala (*Tenses*) seperti bahasa Inggris, ataupun keterikatan dengan tingkat tuturan (*Speech Level*) seperti dalam bahasa Jawa (Saifudin, 2019). Hal ini menjadi daya Tarik tersendiri bagi para pemelajar Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Berbagai metode dan strategi telah diterapkan untuk pengajaran BIPA. Dalam kajiannya mengenai pembelajaran BIPA di beberapa perguruan tinggi di Polandia, Hertiki (2017) menyarankan agar para pengajar BIPA dapat menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi dan situasi. Hal ini ditujukan untuk memaksimalkan capaian program. Jannah & Yanti (2020) menggunakan metode darmawisata dalam penyelenggaraan program BIPA di UMJ yang terbukti efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk para peserta dari Thailand dan Somalia. Berbagai metode lain tentunya juga bisa diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dan motivasi penutur asing dalam mempelajari Bahasa Indonesia (Sulaeman & Dwihudhana, 2019).

Sejalan dengan itu, kami menyelenggarakan pelatihan BIPA melalui media daring selama masa pandemi ini. Media daring dipilih terkait situasi dan kondisi di masa pandemi COVID-19 ini yang membuat ruang gerak

menjadi terbatas. Pemilihan media ini diharapkan dapat menjembatani keinginan para penutur asing Bahasa Indonesia untuk dapat terus berlatih dan meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesianya selama masa pandemi. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah pendekatan budaya. Materi pelatihan disusun agar para peserta tidak hanya memahami penggunaan Bahasa Indonesia saja, tapi peserta juga dapat memahami nilai-nilai budaya yang diselipkan dalam beberapa materi.

## B. METODE PELAKSANAAN

### 1. Profil Mitra

Kegiatan ini bersifat terbuka untuk masyarakat internasional yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai bahasa dan budaya Indonesia. Tidak ada pembatasan usia pada kegiatan ini. Setidaknya ada 5 peserta dalam kegiatan ini sesuai dengan yang tertera dalam table1 berikut ini.

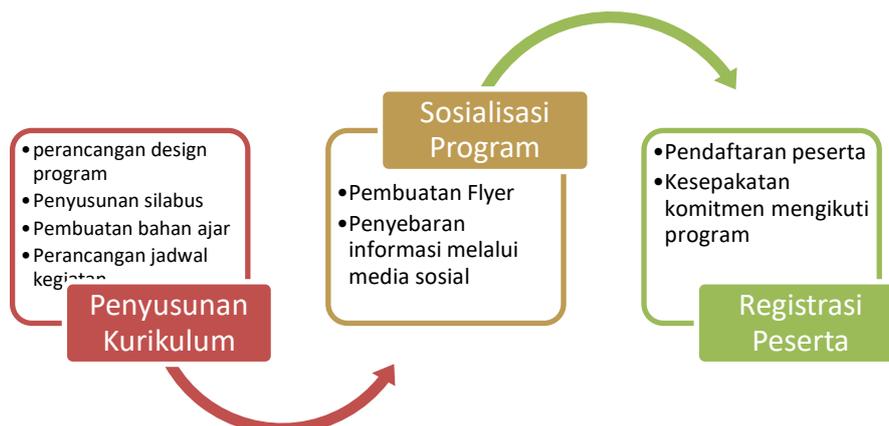
**Tabel 1.** Daftar Peserta Pelatihan BIPA Daring

No.	Nama	Asal negara	Pekerjaan
1.	Chanawit Kwenleark	Thailand	Guru
2.	Ronald Yick	Hongkong	Editor
3.	Andoniaina Leevan Ramiarijaona	Madagaskar	Pemandu Wisata
4.	Mei Wei	Singapura	Akuntan
5.	Mei Jia	Singapura	Peneliti

Para peserta tersebut merupakan Warga Negara Asing (WNA) yang tidak tengah bermukim di Indonesia namun memiliki ketertarikan yang begitu besar untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Oleh karena itu, program ini disusun untuk menjembatani kebutuhan para peserta.

### 2. Tahap Persiapan

Tahapan awal dalam kegiatan ini adalah persiapan. Beberapa tahapan yang kami lakukan dibagian ini antara lain mempersiapkan kurikulum untuk pelaksanaan program BIPA daring, membuat design bahan ajar, menyusun bahan ajar, membuat strategi sosialisasi program, dan menjaring peserta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1.** Tahap Persiapan

Secara garis besar tahapan persiapan terbagi ke dalam 3 bagian: penyusunan kurikulum program, sosialisasi program, dan registrasi peserta. Kurikulum program ini disusun dengan pendekatan budaya. Materi ajar yang digunakan selama masa pelatihan berisi tentang muatan-muatan bahasa dan budaya Indonesia. Sosialisasi program dilaksanakan selama 2 pekan melalui media social. Selanjutnya peserta kegiatan ini diharuskan mengisi formulir registrasi yang sudah disiapkan dari Google Form. Peserta yang telah mendaftar kemudian diminta untuk berkomitmen mengikuti setiap kegiatan dari awal sampai akhir.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Setelah tahap persiapan, tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelatihan BIPA ini terdiri dari 8 pertemuan. Pelatihannya sendiri difokuskan kepada 4 kemampuan dasar berbahasa, seperti mendengar, membaca, menulis, dan berbicara yang terdapat di setiap tingkatan BIPA. Selain itu, para peserta juga dibekali dengan beberapa bahan ajar mengenai komponen kebahasaan Bahasa Indonesia, seperti kosakata dasar, struktur bahasa, dan ekspresi-ekspresi dalam percakapan sehari-hari.

Setiap peserta diberikan modul yang berisi materi kegiatan untuk 8 pertemuan yang sudah disepakati. Di samping itu, modul tersebut juga berisi beberapa model soal asesmen yang harus diselesaikan oleh setiap peserta pada setiap pertemuan terjadwal. Evaluasi berkala dilakukan di setiap akhir sesi untuk mengukur capaian pelaksanaan kegiatan.

### **4. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian hasil kegiatan para peserta selama mengikuti program pelatihan BIPA. Sebelum memulai pelatihan, para peserta diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengukur pemahaman peserta terkait bahasa dan budaya Indonesia. Setelah memperoleh 7 pertemuan untuk pelatihan, para peserta diwajibkan mengikuti post-test untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan BIPA ini diikuti oleh 5 peserta yang berasal dari 4 negara berbeda. Kelima peserta tersebut berasal dari Thailand, Hongkong, Madagaskar, dan Singapura. Berikut uraian singkat terkait hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan BIPA daring.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini, kami mempersiapkan kurikulum dan bahan ajar untuk pelatihan BIPA. Sebelumnya program ini kami sosialisasikan kepada masyarakat internasional melalui media sosial dan didapatkan 5 peserta yang melakukan registrasi untuk mengikuti pelatihan. Para peserta tersebut kemudian diminta untuk berkomitmen mengikuti kegiatan pelatihan sampai akhir.

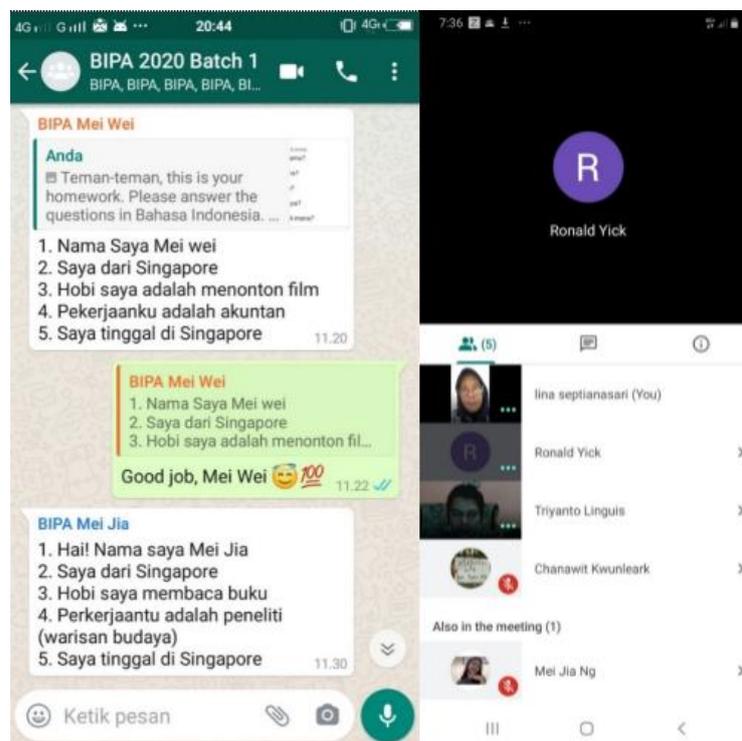
## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dari 24 Agustus – 5 September 2020. Keseluruhan peserta merupakan peserta tingkat pemula (A1). Oleh karena itu, materi pelatihan yang digunakan merupakan materi yang ditujukan untuk pemelajar A1 BIPA. Para peserta tersebut berpartisipasi aktif selama pelaksanaan pelatihan. Pelatihan ini sendiri terbagi dalam 8 pertemuan. Detail pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Pertemuan	Tema	Waktu Pelaksanaan
I	Berkenalan	Senin, 24 Agustus 2020
II	Menyapa	Rabu, 26 Agustus 2020
III	Anggota Tubuhku	Jumat, 28 Agustus 2020
IV	Keluargaku	Sabtu, 29 Agustus 2020
V	Kegiatan Sehari-hari	Senin, 31 Agustus 2020
VI	Berjalan-jalan	Rabu, 2 September 2020
VII	Makanan Khas	Jumat, 4 September 2020
VIII	Ujian	Sabtu, 5 September 2020

Setiap sesi pelatihan dilaksanakan selama 90 menit dengan menggunakan platform WhatsApp (WA) dan Google Meet sebagai media pembelajaran daring. Google Meet digunakan untuk mengasah kemampuan berbicara, mendengar, dan membaca para peserta. Sementara itu, platform WA dipilih sebagai media yang efektif untuk mengasah kemampuan menulis peserta. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dalam gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Selama pelaksanaan kegiatan, tidak ada kendala berarti terkait sinyal dan perbedaan waktu. Terlepas dari durasi pembelajaran daring, setiap peserta dibebaskan untuk bertanya terkait materi pelatihan atau isu-isu lainnya terkait bahasa dan budaya Indonesia di luar jadwal daring yang sudah disepakati bersama. Para peserta menunjukkan antusias yang cukup baik selama kegiatan pelatihan meskipun ada beberapa peserta yang berhalangan hadir di beberapa pertemuan. Namun demikian, para peserta cukup berkomitmen untuk mengikuti pelatihan ini. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang cukup baik selama pelatihan. Para peserta aktif memberikan respons terhadap penyampaian materi dan aktif mengejar ketertinggalan materi ketika berhalangan hadir dalam kegiatan pelatihan yang sudah terjadwalkan. Daftar kehadiran peserta dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Daftar Kehadiran Pelatihan BIPA Daring

No.	Nama	Asal negara	Jumlah kehadiran
1.	Chanawit Kwenleark	Thailand	8
2.	Ronald Yick	Hongkong	8
3.	Andoniaina Leevan Ramiarijaona	Madagaskar	6
4.	Mei Wei	Singapura	7
5.	Mei Jia	Singapura	7

### 3. Tahap Evaluasi

Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan BIPA melalui media daring ini. Hasil evaluasi pembelajaran kelima peserta tersebut juga cukup memuaskan. Hanya saja diperlukan waktu praktik berbicara yang lebih intensif lagi untuk meningkatkan kemampuan pengujaran para peserta dalam berbicara. Hasil capaian kegiatan para peserta dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan BIPA Daring

No.	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Chanawit Kwenleark	70	90
2.	Ronald Yick	50	80
3.	Andoniaina Leevan Ramiarijaona	60	80
4.	Mei Wei	45	70
5.	Mei Jia	45	75
<b>Rata-rata</b>		54	79
<b>Prosentase Peningkatan Ketercapaian</b>			25 %

Hasil evaluasi akhir menunjukkan adanya peningkatan kelas sebesar 25 %. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan berbicara, mendengar, menulis, dan membaca para peserta sebelum dan sesudah memperoleh pelatihan.

Kegiatan ini membuka peluang bagi penutur asing yang tertarik untuk mempelajari Bahasa Indonesia di tingkat pemula (A1). Program daring ini dirancang untuk menjembatani para peserta yang memiliki kendala jarak serta menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran di masa pandemi. Ningsih, Rasyid, & Muliastuti (2018) mengemukakan bahwa setiap tingkatan pembelajaran BIPA selalu menekankan pada 4 kemampuan dasar berbahasa. Program pelatihan ini juga disusun untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan dasar tersebut, seperti mendengar, menulis, membaca, dan berbicara, keempat komponen ini diasah secara simultan berdasarkan muatan materi yang telah disusun sebelumnya.

Kurniawan, dkk. (2019) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa yang paling umum dilakukan oleh pemelajar asing Bahasa Indonesia ada pada tataran leksikal, sintaksis, dan morfologi (baca juga Hertiki, 2020 serta Budiawan & Rukayati, 2018). Namun demikian, dalam pelaksanaan program ini, kesalahan berbahasa yang paling sering ditemukan pada para peserta adalah kesalahan fonologis. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan susunan fonem antara Bahasa Indonesia dengan bahasa ibu para peserta kegiatan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah keterbatasan waktu para peserta untuk mempraktikkan dan mengasah kemampuan berbicara secara simultan.

Melalui pelatihan daring ini, para peserta mampu lebih meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia pada tingkat A1 dengan menggunakan beberapa ekspresi dan memahami penggunaan beberapa kosakata dalam percakapan sehari-hari. Meski program ini baru pertama kali dilakukan, umpan balik dari peserta cukup positif. Mereka merasa terbantu untuk mempelajari Bahasa Indonesia dengan mengikuti kegiatan ini. Meskipun demikian, masih dirasa perlu untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif guna meningkatkan pemahaman kosakata dan pelafalan para peserta agar lebih fasih lagi dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Karena pelatihan ini bersifat daring, para instruktur dirasa perlu mempersiapkan bahan ajar yang lebih matang lagi agar bisa diakses secara simultan dalam kelas asinkronis.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan BIPA daring dapat menjadi salah satu alternative program pelatihan BIPA di masa pandemi. Beberapa platform yang bisa digunakan antara lain Google Meet, Zoom, Skype, WA, dan berbagai media daring lainnya yang dapat mendukung pelaksanaan program. Materi pelatihan yang relevan dengan tingkatan pemelajar serta pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi capaian kegiatan. Pada kegiatan ini, penggunaan Google Meet dan WA cukup bisa mengakomodir kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Peningkatan kemampuan berbahasa para peserta juga dapat dimonitor dengan menggunakan platform tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bahasa dan

budaya Indonesia pada para peserta kelas BIPA daring sebesar 25 %. Saran untuk pelaksana kegiatan serupa adalah untuk lebih memaksimalkan sosialisasi agar semakin banyak peserta yang tertarik untuk mengikuti kegiatan. Di samping itu, pemateri juga perlu memperhatikan kesesuaian bahan ajar dan media ajar guna memaksimalkan capaian kegiatan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STKIP Muhammadiyah Bogor yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- BIPA, T. (2012). *Profil BIPA Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. KEMENDIKBUD.
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati. (2018). Kesalahan Bahasa Dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Di Universitas Pgrri Semarang Tahun 2018. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2428>
- Firdiansyah, A., Andayani, & Supriyadi, S. (2018). Penerapan Visi-Misi Program BIPA sebagai Wujud Internasionalisasi Bahasa Indonesia : Studi Kasus di UPT Pelayanan dan Pengembangan Bahasa Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 111–115.
- Hadianto, D. (2015). *Penerapan Metode Community Language Learning (CLL) dalam Pembelajaran Berbicara pada Pembelajaran BIPA Kelas Menengah*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasan, R. A. (2019, September). 10 Bahasa dengan Penutur Terbanyak di Dunia, Indonesia Urutan Berapa? *Liputan6*.
- Hertiki. (2017). *Pengajaran dan Pembelajaran BIPA di Perguruan Tinggi Polandia*. 6(2), 2–6.
- Hertiki. (2020). Kesalahan Berbahasa Dalam Keterampilan Menulis Pemelajar Bipa Di Universitas Maejo, Chiang Mai, Thailand. *Multilingual*, 19(1), 1–17. <https://doi.org/10.26499/multilingual.v19i1.133>
- Jannah, R., & Yanti, P. G. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Menggunakan Metode Darmawisata. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5096>
- Kurniawan, Puspitasari, D. A., Batubara, D. H., Hernina, & Larasati. (2019). Pelaksanaan Program BIPA dan Hasil Pembelajarannya. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1692>
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 726–732.
- Ningsih, S. A., Rasyid, Y., & Muliastuti, L. (2018). Analisis Kebutuhan Materi Ajar Membaca BIPA A1 dengan Pendekatan Deduktif di SD D’Royal Moroco. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i2.5974>
- Prameswari, J. Y. (2017). Peran Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Terhadap Pendidikan Bahasa Indonesia. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 103–108.

- Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi Bahasa Indonesia Dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 2(2), 199–212. <https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i2.104>
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>
- Sulaeman, A., & Dwihudhana, W. (2019). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada Mahasiswa Semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.327>